

## **IMPLEMENTASI INOVASI PENDIDIKAN DAN KOMPETENSI GURU SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH**

*Oleh : Safran Efendi Pasaribu*

### **Abstrak**

*Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengetahui implementasi inovasi pendidikan dan kompetensi guru serta pengaruhnya terhadap produktivitas sekolah. Penulisan makalah ini menggunakan metode tinjauan literatur (library research). Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi inovasi pendidikan memiliki hubungan yang positif dengan produktivitas sekolah. Artinya semakin baik implementasi inovasi pendidikan, maka akan semakin baik produktivitas sekolah. Kompetensi guru memiliki hubungan yang positif terhadap produktivitas sekolah. Artinya semakin baik kompetensi guru, maka akan semakin baik produktivitas sekolah. Implementasi inovasi pendidikan dan kompetensi guru memiliki hubungan yang positif dengan produktivitas sekolah. Artinya semakin baik implementasi inovasi pendidikan dan kompetensi guru, maka akan semakin baik produktivitas sekolah.*

**Kata kunci :** *inovasi pendidikan, kompetensi guru dan produktivitas sekolah*

### **1. Pendahuluan**

#### **1.1. Latar Belakang**

Perubahan paradigma dan sistem manajemen sekolah dengan penerapan konsep manajemen berbasis sekolah diharapkan akan meningkatkan produktivitas sekolah. Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks produktivitas pendidikan, sumber-sumber pendidikan dipadukan dengan cara-

cara yang berbeda sesuai dengan kemampuan sekolah masing-masing.

Produktivitas sekolah dapat diukur dengan menggunakan tiga indikator menurut Thomas (2003) (dalam Karyana, 2003: 53) sebagai berikut: *The Administrators Production Function* (produktivitas ditinjau dari segi keluaran administratif), yaitu seberapa besar dan seberapa baik layanan yang diberikan oleh guru dalam memberikan proses pendidikan; (2) *The Psychologist Production Function* (produktivitas ditinjau dari segi perubahan perilaku), yaitu dengan melihat nilai-nilai yang diperoleh peserta didik sebagai suatu gambaran dari prestasi akademik yang telah dicapainya dalam periode belajar tertentu di sekolah; dan (3) *The Economist's Production Function*, melihat produktivitas dari segi keluaran ekonomis yaitu perbandingan antara layanan yang diberikan dengan hasil yang diperoleh siswa.

Kepala sekolah sebagai pengelola lembaga tersebut dituntut mampu membuat inovasi sekolah agar memberikan pelayanan kepada peserta didik dan menunjukkan produktivitas kerja yang tinggi. Produktivitas sekolah mencakup proses kerja, sikap mental dan perilaku yang selalu mempunyai pandangan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan harus lebih berkualitas dan lebih efektif. Fremont dalam Koswara (2002:928) mengemukakan bahwa, "Produktivitas diartikan sebagai ukuran efisiensi dalam penggunaan sumber daya pada level masyarakat, organisasi dan individu. Produktivitas sekolah berbeda dengan hasil produksi benda yang mudah dihitung atau diukur".

Mulyasa (2004: 134) mengemukakan : "Produktivitas sekolah berkaitan dengan bagaimana menghasilkan lulusan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, sehingga pada akhirnya diperoleh lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman". Untuk menghasilkan produktivitas sekolah yang tinggi, diperlukan inovasi pendidikan dan peran guru dalam pendidikan. Inovasi pendidikan dan peran guru dalam pendidikan memberikan dampak terhadap peningkatan produktivitas sekolah.

Inovasi (innovation) ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu (Danim, 2005:67).

Sementara itu kompetensi guru juga berpengaruh terhadap produktivitas sekolah. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan Kompetensi guru adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas (2004:9) menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

### 1.2. Tujuan Penulisan

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengetahui implementasi inovasi pendidikan dan kompetensi guru serta pengaruhnya terhadap produktivitas sekolah.

### 1.3. Metode Penulisan

Penulisan makalah ini menggunakan metode tinjauan literatur (*library research*).

## 2. Uraian Teoritis

### 2.1. Inovasi Pembelajaran

Istilah inovasi (Latin: *in + novare* - make new) mengandung arti tindakan menciptakan sesuatu yang baru yang membawa perubahan dengan menghasilkan gagasan dan pendekatan atau metode baru. Untuk menghasilkan sesuatu yang baru, yang diharapkan lebih berdaya guna, tentu saja harus bertolak dari apa yang ada. Sulit sekali memulai dan meningkatkan sesuatu dari sesuatu yang belum ada (*ex nihilo*). Dengan adanya kecenderungan globalisasi dan keinginan untuk menyesuaikan

tuntutan kebutuhan serta aspirasi bangsa Indonesia di masa depan, akan membawa implikasi terhadap perubahan-perubahan kebijakan, khususnya dalam bidang pendidikan. Misi pendidikan nasional adalah menghasilkan insan Indonesia cerdas dan *kompetitif* yang *adaptable* terhadap perubahan dan kebutuhan *stakeholders*. Teknologi telah mengubah wajah dan peran masyarakat modern. Menu inovasi saat ini adalah multimedia dengan kombinasi teks, sound, animasi, dan elemen video sekarang sangat interaktif didalam kelas-kelas.

Perubahan dalam inovasi dapat berupa penggantian (*substitution*), perubahan (*alternation*), penambahan (*addition*), penyusunan kembali (*restructuring*), penghapusan (*elimination*), dan penguatan (*reinforcement*). Contoh hasil inovasi adalah kantin jujur, pembelajaran anti korupsi, pembelajaran PAIKEM, Manajemen Sekolah/ Madrasah bersertifikasi ISO, Unit Produksi Sekolah/ Madrasah dan lain-lain.

Pendidikan dan pelatihan memiliki tugas termasuk di dalamnya menghasilkan dan menyebarluaskan pengetahuan dan inovasi. Inovasi pada tataran kebijakan dan regulasi penyelenggaraan pendidikan tidak hanya terfokus pada tataran praktis dan teknis, tetapi pada tahapan kebijakan inilah sebenarnya yang sangat diperlukan dalam rangka inovasi pendidikan bahkan pembelajaran. Di dalam Manajemen Pendidikan, inovasi pembelajaran insan Indonesia cerdas dan *kompetitif* yang *adaptable* terhadap perubahan dan kebutuhan *stakeholders*. Teknologi telah mengubah wajah dan peran masyarakat modern. Menu inovasi saat ini adalah multimedia dengan kombinasi teks, sound, animasi, dan elemen video sekarang sangat interaktif didalam kelas-kelas.

Perubahan dalam inovasi dapat berupa penggantian (*substitution*), perubahan (*alternation*), penambahan (*addition*), penyusunan kembali (*restructuring*), penghapusan (*elimination*), dan penguatan (*reinforcement*). Contoh hasil inovasi adalah kantin jujur, pembelajaran anti korupsi, pembelajaran PAIKEM, Manajemen Sekolah/ Madrasah bersertifikasi ISO, Unit Produksi Sekolah/ Madrasah dan lain-lain.

## 2.2. Inovasi Manajemen Pendidikan yang Diperlukan

Menurut Prof. Azis inovasi berarti mengintrodukir suatu gagasan maupun teknologi baru, inovasi merupakan genus dari change yang berarti perubahan. Inovasi dapat berupa ide, proses dan produk dalam berbagai bidang. Contoh bidangnya adalah : managerial, teknologi, kurikulum.

Selanjutnya juga beliau menyatakan inovasi kemampuan seseorang untuk melakukan suatu penemuan (bukan penemuan yang benar-benar murni baru), tapi penemuan yang berawal atau terinspirasi dari penemuan sebelumnya sebagai landasan. Hasil konstruksi yang diperolehnya dapat dipergunakan dalam berbagai kegiatan misalnya: salah satu cara tenaga pendidik untuk menarik minat siswa didalam belajar geometri.

Kegiatan pembelajaran tersebut dikemas oleh tenaga pendidik dengan melakukan berbagai inovasi dalam proses pembelajarannya sehingga kegiatan pembelajarannya mencapai hasil yang diinginkan. Peserta didik terbiasa berpikir menyelesaikan berbagai masalah, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan sebagainya, diharapkan seiring dengan perjalanan waktu saat mereka menjadi bahagian dari sistem di masyarakat secara utuh, mereka mampu apapun profesinya di masyarakat kelak untuk menyikapi berbagai persoalan secara bijaksana.

Proses pencapaian inovasi tersebut tidak didapat secara instan tapi dari seorang pendidik yang mempunyai kemampuan tinggi dalam penguasaan materi pelajaran, kemudian ditambah pengalaman serta kecintaan terhadap profesinya menyebabkan ia mampu meramu materi pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik dan kondisi masyarakat tempat sekolah itu berada.

Dengan demikian keberhasilan peserta didik tidak bisa dilihat dari satu aspek hasil ujian saja, namun hal tersebut bukan merupakan suatu solusi dari berbagai permasalahan yang ditimbulkan di lapangan. Jadi dibutuhkan inovasi dari manajemen sekolah kalau menginginkan kelak peserta didiknya menjadi orang pemikir bukan hanya pemakai.

### 2.3. Kompetensi Guru

Menurut PP tentang Guru, bahwasanya kompetensi pedagogik Guru merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi :

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik. Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problemproblem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.
- c. Pengembangan kurikulum/ silabus. Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.
- d. Perancangan pembelajaran. Guru memiliki merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan

menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.g. Evaluasi hasil belajar. Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

#### 2.4. Produktivitas Sekolah

Produktivitas merupakan rasio antara *input* (masukan) dan *out put* (keluaran) yang diperoleh. Masukan dapat berupa biaya produksi, peralatan dan lainnya sedang keluaran dapat berupa barang, uang atau jasa. Jika diterapkan pada pendidikan maka produktivitas merupakan hasil segala upaya dari sekolah dengan menghasilkan kuantitas serta kualitas siswa, dan pendidikan. Namun dalam pengertian keluaran atau hasil ini cenderung pada kualitas keluasaan. Demikian pula produktivitas di bidang pendidikan/ sekolah menyangkut upaya peningkatan produksi. Sebagai sarana untuk meningkatkan produksi di bidang pendidikan adalah “Ketenagaan, kepandaian/keahlian, teknik pembelajaran, kurikulum, peralatan atau sarana prasarana pendidikan sebagai sistem pendidikan” (Hasibuan, 2005: 128).

### 3. Pembahasan

---

Inovasi pembelajaran adalah suatu hal yang baru dan dengan sengaja diadakan untuk meningkatkan kemampuan demi tercapai suatu tujuan pembelajaran. Inovasi pembelajaran diadakan untuk membantu guru dan siswa dalam menata dan mengorganisasi pembelajaran menuju tercapainya tujuan belajar. Karenanya dapat dirangkai bahwa ada tujuan yang menjadi akhir dari sebuah proses mengelola pembelajaran agar mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, ada tujuan-tujuan mendasar dari proses pendidikan. Oleh karenanya jika disandingkan antara manajemen dan inovasi pembelajaran sangatlah erat kaitannya. Pendidikan dalam hal ini adalah inovasi pembelajaran memiliki tujuan, sedangkan manajemen mengelola agar mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa definisi inovasi yang dibuat para ahli tersebut, dapat diketahui bahwa tidak terjadi perbedaan yang mendasar tentang pengertian inovasi antara satu dengan yang lain. Jika terjadi ketidaksamaan hanya dalam susunan kalimat atau penekanan maksud, tetapi pada dasarnya pengertiannya sama. Semua definisi tersebut mengemukakan bahwa inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Hal yang baru itu dapat berupa hasil invensi atau diskoveri, yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah.

Kompetensi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi Guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam makalah ini yakni antara lain kemampuan pemahaman tentang

peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak sedangkan Pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, meng-implementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Produktivitas yang diharapkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa menuju ke arah yang lebih baik maupun peningkatan kuantitas. Di dunia pendidikan lebih cenderung ke peningkatan kualitas atau mutu lulusan yang semakin tinggi. Dewasa ini produktivitas individu mendapatkan perhatian cukup besar. Individu sebagai tenaga kerja yang memiliki kualitas adalah ukuran untuk mengemukakan seberapa jauh dipenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi dan harapan. Kualitas berkaitan dengan hasil yang dicapai dan proses produksi, hal ini mempengaruhi kualitas hasil yang dicapai. Keluaran di bidang pendidikan meliputi berbagai upaya yang terkait dengan peningkatan kuantitas out put, peningkatan kualitas out put, peningkatan efektivitas kerja dan peningkatan efisiensi kerja. Smith dalam Danim (1990: 45) mengemukakan bahwa, "Produktivitas dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan. Pengertian tersebut dikaitkan dengan keberadaan guru, yaitu berupa gaji dan penghasilan lainnya dari tempat kerja atau sekolah".

#### **4. Penutup**

Implementasi inovasi pendidikan memiliki hubungan yang positif dengan produktivitas sekolah. Artinya semakin baik implementasi inovasi pendidikan, maka akan semakin baik produktivitas sekolah. Kompetensi guru memiliki hubungan yang positif terhadap produktivitas sekolah. Artinya semakin baik kompetensi guru, maka akan semakin baik produktivitas sekolah. Implementasi inovasi pendidikan dan kompetensi guru memiliki hubungan yang positif dengan produktivitas sekolah. Artinya

semakin baik implementasi inovasi pendidikan dan kompetensi guru, maka akan semakin baik produktivitas sekolah.

### **Daftar Pustaka**

- Callahan and Clark. 1988. *Enhancing Educational Opportunities for Disadvantaged Learners*: Amesterdam : Nort-Holland Publishing Company.
- Danim, Sudarwan. 2005. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hugget, 1985. *Personal and Human Resources Management*, 5<sup>th</sup> Edition, St. Paul: West Publishing Company.
- Knowles, 1984 *School Effectiveness and The Devopment of Process Indicators of School Functioning in school Effectiveness and School Improvement*,1.pp.61-80.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen berbasis sekolah konsep, strategi, dan implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saud, Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Gramedia.
- Siahaan, Amirudin, dkk, 2006. *Manajemen berbasis sekolah*. Jakarta, Quantum Teaching, cet. I.
- Zaltman, 1973. *Service Quality, Profitability, and the Economic Worth of Customers: What We Know and What We Need to Learn*. Journal of the Academy of Marketing Science.